

KESENJANGAN STRATEGI DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI F 9 PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI

Kenza Abelia Syaiputri¹, Fiya Andreadi², Helty³, Liza Septa Wilyanti⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ²Universitas Jambi

Alamat e-mail : ¹kenzaabelia70@gmail.com , ²fiyaandreadi05@gmail.com ,

³heltyasafri@unja.ac.id , ⁴liza.septa@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the gap between learning strategies applied by the teacher and the level of student participation in drama performance learning in class XI F 9 at SMA Negeri 1 Muaro Jambi. The teacher had implemented well-planned and varied learning strategies, yet student active participation remained uneven. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through structured observation, in-depth teacher interviews, and documentation. Results showed that the teacher met all indicators of learning planning, classroom management, and evaluation, including the implementation of Project-Based Learning (PBL). However, gaps were identified in student focus, low student confidence in question-and-answer sessions, uneven participation distribution, and the conventionality of instructional media. These findings confirm that effective planning does not automatically produce optimal student engagement. Integration of interactive digital media and direct appreciation strategies are recommended to bridge this gap.

Keywords: class XI F 9, drama performance, learning strategy, Project-Based Learning, student participation gap

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesenjangan antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan tingkat keaktifan siswa kelas XI F 9 dalam pembelajaran pementasan drama di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Guru telah menerapkan strategi yang terencana dan bervariasi, namun keaktifan siswa masih belum merata. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan guru memenuhi seluruh indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk penerapan Project-Based Learning. Namun ditemukan kesenjangan pada fokus siswa, rendahnya kepercayaan diri dalam tanya jawab, distribusi partisipasi yang tidak merata, dan keterbatasan media interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan matang belum cukup menghasilkan keterlibatan siswa yang optimal. Integrasi media digital interaktif dan strategi apresiasi langsung direkomendasikan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Kata Kunci: kelas XI F 9, kesenjangan keaktifan siswa, pementasan drama, Project-Based Learning, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas tidak hanya mencakup penguasaan aspek kebahasaan, melainkan juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan berapresiasi terhadap karya sastra. Salah satu materi yang menuntut keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh adalah pementasan drama. Pembelajaran drama menempatkan siswa sebagai pelaku utama yang dituntut memahami teks, menafsirkan karakter, serta mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal di hadapan orang lain (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pementasan drama sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu terlibat aktif dalam setiap tahap proses belajar.

Keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu indikator penting dalam proses pendidikan modern. Keaktifan belajar tidak sekadar ditunjukkan oleh kemampuan siswa menjawab pertanyaan, melainkan juga tercermin dalam inisiatif bertanya, kemauan berdiskusi,

keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok (Mariah et al., 2023; Rikawati & Sitinjak, 2020). Namun dalam praktiknya, keaktifan siswa sering kali tidak berkembang secara merata meskipun guru telah merancang strategi pembelajaran yang terencana dan bervariasi. Kondisi inilah yang menciptakan kesenjangan antara rancangan strategi dengan keterlibatan nyata siswa di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan kerangka rancangan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui pemilihan metode, media, pola interaksi, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Seknum, 2013; Sholihah et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran sastra, khususnya drama, strategi yang tepat tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa untuk tampil dan berekspresi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PBL), di mana siswa didorong mempraktikkan

teori dalam kegiatan nyata yang kontekstual dan bermakna (Thomas, 2000; Wena, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 9 April 2026 di kelas XI F 9 SMA Negeri 1 Muaro Jambi, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia, Ibu Kusma Hadiyati, S.Pd., telah menerapkan strategi pembelajaran yang terencana dan variatif. Guru terbukti memiliki Modul Ajar yang sistematis, mengelola kelas secara efektif, menggunakan media visual, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Namun di sisi lain, meskipun strategi yang dirancang sudah memadai, keaktifan siswa kelas XI F 9 masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan dan perlu dikaji lebih lanjut.

Kesenjangan tersebut tampak jelas pada rendahnya inisiatif siswa dalam sesi tanya jawab, adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, serta partisipasi aktif yang belum terdistribusi secara merata di seluruh kelas. Kondisi ini senada dengan temuan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa untuk berinisiatif bertanya merupakan

masalah klasik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan, menganalisis bentuk kesenjangan keaktifan siswa yang terjadi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan pembelajaran pementasan drama di kelas XI F 9, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru, peneliti, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran pementasan drama tidak hanya menjadi pemenuhan target kurikulum, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menginspirasi bagi seluruh peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara

mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan untuk mengukur atau mengeneralisasi data secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta menganalisis kesenjangan keaktifan siswa kelas XI F 9 dalam pembelajaran pementasan drama sebagaimana adanya (Syamsuddin & Damaianti, 2011).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi pada Kamis, 9 April 2026. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Kusma Hadiyati, S.Pd., dan seluruh siswa kelas XI F 9 sebagai peserta pembelajaran. Materi yang menjadi fokus observasi adalah Pementasan Drama yang merupakan bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia kelas XI semester genap.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data. Pertama, observasi langsung menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup lima aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam dilakukan

kepada guru untuk memperoleh informasi tambahan mengenai strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan rencana perbaikan ke depan. Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas XI F 9 telah memenuhi seluruh indikator perencanaan pembelajaran. Guru memiliki Modul Ajar Pementasan Drama yang tersusun secara sistematis dengan tujuan pembelajaran yang terukur, materi yang sesuai kurikulum, serta strategi yang telah dirancang secara

terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hosnan (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus mencerminkan tujuan yang terukur, materi yang relevan, dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kesiapan administratif yang matang ini mencerminkan profesionalisme guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Dalam aspek pelaksanaan, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi yang membangun semangat siswa kelas XI F 9. Guru menyampaikan materi pementasan drama dengan artikulasi yang jelas dan penuh penguasaan, serta menerapkan strategi yang bervariasi tidak hanya ceramah, tetapi dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan praktik langsung. Hal ini selaras dengan teori Arends (2012) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam penguasaan materi dan penyampaian yang komunikatif, merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Relevan dengan itu, Larlen, Salim, dan Wilyanti (2018) menunjukkan

bahwa pengembangan bahan ajar terstruktur pada mata kuliah drama di FKIP Universitas Jambi terbukti meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran drama, sebuah temuan yang memperkuat pentingnya kesiapan bahan ajar dalam setiap sesi pementasan. Pengelolaan kelas juga berjalan efektif; suasana tetap kondusif dan dinamis sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Strategi utama yang diterapkan guru adalah Project-Based Learning (PBL), di mana siswa kelas XI F 9 didorong untuk langsung mempraktikkan teori drama melalui diskusi kelompok dan pembagian peran. Pendekatan ini selaras dengan temuan Wena (2011) yang menyatakan bahwa PBL terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Thomas (2000) juga menegaskan bahwa proyek yang dirancang dengan baik menjadi jembatan antara teori dengan praktik nyata yang bermakna. Dalam konteks serupa di FKIP Universitas Jambi, Wulandari dan Wilyanti (2023) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan

aktivitas dan keterampilan analisis sastra mahasiswa, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran drama secara kolaboratif.

2. Kesenjangan Keaktifan Siswa Kelas XI F 9

Meskipun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hasil observasi mengungkap adanya kesenjangan yang signifikan pada aspek keaktifan siswa kelas XI F 9. Kesenjangan pertama tampak pada perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Berdasarkan lembar observasi, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru secara penuh; beberapa siswa di sudut-sudut kelas tampak asyik dengan aktivitas sendiri. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan Silberman (2009) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh siswa secara merata dalam setiap tahap pembelajaran.

Kesenjangan kedua tampak pada rendahnya inisiatif siswa dalam sesi tanya jawab. Sebagian besar siswa kelas XI F 9 menunjukkan keraguan untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan guru secara

terbuka, meski secara keseluruhan mereka patuh mengerjakan tugas kelompok. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa untuk berinisiatif bertanya merupakan masalah klasik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Ibu Kusma sendiri mengakui kondisi ini dalam wawancara dan menyebut rendahnya kepercayaan diri siswa sebagai kendala utama dalam pembelajaran pementasan drama di kelas XI F 9.

Kesenjangan ketiga teridentifikasi pada distribusi partisipasi aktif yang belum merata. Beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi kelompok, sementara yang lain cenderung pasif dan tidak terinisiasi untuk berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa kelas XI F 9 dalam proses pembelajaran belum terdistribusi secara merata di seluruh kelas. Teori Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky sebagaimana dikutip Santrock (2011) menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam diskusi kelompok seharusnya membantu siswa mencapai kemampuan yang

belum mampu mereka lakukan secara mandiri. Namun, interaksi tersebut hanya akan terjadi secara optimal jika seluruh siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi. Kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di kelas XI F 9.

3. Media Pembelajaran dan Keterbatasannya

Dalam aspek media, guru kelas XI F 9 telah menggunakan proyektor dan materi cetak yang relevan dengan materi pementasan drama. Media yang ditampilkan membantu siswa memvisualisasikan konsep pementasan secara lebih konkret. Namun berdasarkan lembar observasi, indikator 'media menarik dan interaktif menunjukkan hasil negatif: media yang digunakan masih bersifat satu arah dan belum melibatkan teknologi interaktif yang mengajak siswa terlibat langsung. Arsyad (2014) menegaskan bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu menarik perhatian, memotivasi belajar, dan memfasilitasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Keterbatasan ini diakui sendiri oleh Ibu Kusma dalam wawancara. Beliau menyampaikan rencana mengintegrasikan platform digital

yang lebih interaktif pada pertemuan berikutnya. Langkah ini didukung oleh temuan Helty, Rahmadani, dan Syayidi (2024) yang menegaskan bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran terbukti mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif; penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform e-learning menjadikan proses belajar lebih menarik dan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik masa kini. Senada dengan itu, Rasdawita dan Wilyanti (2022) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis digital di FKIP Universitas Jambi terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan kualitas belajar, memperkuat bukti bahwa transformasi media dari konvensional ke digital merupakan langkah strategis yang mendesak. Prasetyo dan Trisyanti (2018) menambahkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Revolusi Industri 4.0 bukan lagi sekadar opsi, melainkan keharusan agar pembelajaran tetap relevan bagi generasi Z. Dengan demikian, keterbatasan media interaktif di kelas XI F 9 menjadi salah satu faktor utama

yang berkontribusi terhadap kesenjangan keaktifan siswa.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada aspek evaluasi, guru kelas XI F 9 terbukti telah memberikan evaluasi yang terstruktur, sesuai materi, dan disertai umpan balik langsung kepada siswa. Apresiasi dan koreksi diberikan secara konsisten terhadap hasil kerja siswa, baik dalam tugas individu maupun kelompok. Temuan ini relevan dengan teori evaluasi formatif Black dan Wiliam (1998) sebagaimana dikutip Suwandi (2011), yang menekankan bahwa umpan balik konstruktif yang diberikan segera terbukti meningkatkan kualitas belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan guru dalam aspek evaluasi ini menjadi poin krusial yang menjaga kualitas pembelajaran tetap objektif dan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan siswa kelas XI F 9.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas strategi pembelajaran yang dirancang guru tidak secara otomatis berbanding lurus dengan tingkat keaktifan siswa yang dihasilkan. Perencanaan yang matang, penguasaan materi yang baik, dan

evaluasi yang konstruktif merupakan modal penting yang telah dimiliki guru. Namun, faktor-faktor afektif seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan media interaktif, dan belum meratanya distribusi partisipasi menjadi hambatan yang perlu diatasi secara strategis. Santrock (2011) merekomendasikan pendekatan scaffolding dan pemantik apresiasi langsung dari guru agar siswa kelas XI F 9 merasa lebih nyaman dan berani mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya dapat menjembatani kesenjangan antara strategi guru dan keaktifan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara kualitas strategi pembelajaran yang dirancang guru dengan tingkat keaktifan siswa kelas XI F 9 dalam pembelajaran pementasan drama di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Guru telah memenuhi seluruh indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta menerapkan strategi berbasis proyek yang secara teoritis mendukung pembelajaran aktif dan bermakna.

Namun, keaktifan siswa kelas XI F 9 masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan, yang tercermin dalam empat temuan utama: pertama, tidak meratanya perhatian siswa selama penjelasan berlangsung; kedua, rendahnya kepercayaan diri siswa dalam sesi tanya jawab; ketiga, distribusi partisipasi aktif yang belum merata; dan keempat, keterbatasan media pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga belum mampu mengakomodasi siswa dengan gaya belajar visual-interaktif.

Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang adalah kondisi perlu, tetapi belum cukup untuk menghasilkan keaktifan siswa yang optimal. Diperlukan optimalisasi strategi melalui penggunaan pertanyaan pemantik yang lebih terarah, integrasi platform digital interaktif sebagaimana direkomendasikan Helty et al. (2024) dan Rasdawita & Wilyanti (2022), serta pemberian apresiasi langsung yang konsisten untuk membangun kepercayaan diri siswa kelas XI F 9. Dengan langkah-langkah tersebut, kesenjangan antara strategi guru dan keaktifan siswa dapat dijembatani

sehingga pembelajaran pementasan drama benar-benar menjadi pengalaman belajar yang hidup, bermakna, dan menginspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran (edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Black, P., & William, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Hasanah, U. (2018). Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: Tinjauan terhadap kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 45–53.
- Helty, Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.532>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Larlen, Salim, A., & Wilyanti, L. S. (2018). Pengembangan bahan ajar video berbasis kearifan lokal pada mata kuliah drama di FKIP

- Universitas Jambi. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2).
- Mariah, S., Febianti, Y. N., & Kurnia, M. D. (2023). Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan model time token. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 222–230.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3: Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 22–27.
- Rasdawita, & Wilyanti, L. S. (2022). Development of online media based on the KIK-IRMA learning model on learning to write criticism and essays in the Indonesian language and literature education study program, Jambi University. *BAHAstra*, 42(2). <https://doi.org/10.26555/bs.v42i2.241>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Seknum, M. F. (2013). Strategi pembelajaran. *Journal Biology & Education*, 2(2), 120–127.
- Silberman, M. L. (2009). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif* (terjemahan Sarjuli et al.). Pustaka Insan Madani.
- Sholihah, A., Warsiman, & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran interaktif berbasis blended learning pada materi teks artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95–105.
- Suwandi, S. (2011). *Model asesmen dalam pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Syamsuddin, A. R., & Damaianti, V. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara.
- Wulandari, S., & Wilyanti, L. S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.